

PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DAN PENYULUHAN PHBS UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN PENYAKIT DBD PADA MASYARAKAT DUKUH TEGALMANGU DESA KADOKAN

Muhamad Fikry Abrar Yoga Wardhana^{3*}, Firhan Ahmad³, Shureenzen Suci Syafatillah³, Nur Dania Munfaatin Nadilla², Isnaini Tiara Salsabila², Azida Alfian Utami², Hafidza Aulia Hafsyari¹, Essa Andaru Anugraheni¹, Gita Al-Fauzia Salsabila¹, Inasya Safira Ramadiani Putri Adi⁴, Ummi Sholikhah⁴, Dyah Intan Puspitasari², Ekan Faozi¹

¹Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j120210015@student.ums.ac.id

Abstrak

Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) adalah penyakit demam akut yang dipicu oleh infeksi Virus Dengue (DENV) dan disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit tropis paling umum yang menyerang manusia. Di Desa Kadokan, penyakit DBD menempati posisi teratas dalam masalah kesehatan desa karena tingginya jumlah kasus DBD di desa ini, terutama di Dukuh Tegalmangu. Hal ini tidak lepas dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penyebaran penyakit DBD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan penanganan DBD dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan PHBS. Metode yang digunakan adalah observasi, penyuluhan, serta pengisian kuesioner pre dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku terhadap kebersihan lingkungan serta hasil pre dan post-test menunjukkan nilai Sig. 0.012 $P < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai DBD dan PHBS.

Kata Kunci: DBD, Pengetahuan, PHBS, PSN

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an acute febrile illness caused by infection with the Dengue Virus (DENV) and transmitted by Aedes aegypti mosquitoes. This disease is one of the most prevalent tropical diseases affecting humans. In Kadokan Village, DHF ranks as the leading public health concern due to the high number of cases, particularly in Tegalmangu Hamlet. This condition is closely associated with the community's low awareness of the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in preventing the spread of DHF. This study aims to enhance community knowledge and awareness regarding the prevention and management of DHF through Mosquito Breeding Site Eradication (PSN) and the implementation of PHBS. The methods employed include observation, health education sessions, and the administration of pre-test and post-test questionnaires to assess the level of knowledge. The observational findings indicate behavioral changes related to environmental cleanliness, while the pre- and post-test results show a significance value of 0.012 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference in community knowledge before and after the educational intervention on DHF and PHBS.

Keywords: DHF; Knowledge; PHBS; PSN

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk nyata dari kontribusi mahasiswa dalam mengatasi

permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran teori yang mereka terima di kampus menjadi sebuah pengalaman konkrit yang dapat diterapkan dan

bermanfaat untuk masyarakat. KKN IPE (*Interprofessional Education*)-AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) merupakan kegiatan KKN kolaborasi antar 4 jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (FIK UMS), yakni Keperawatan, Ilmu Gizi, Fisioterapi, dan Kesehatan Masyarakat. Dengan kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengkomunikasikan visi dan misi FIK UMS dalam bidang kesehatan serta menjadi kader Muhammadiyah (1).

Pada pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan saat kegiatan KKN di Desa Kadokan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo bersama dengan kepala desa dan bidan desa diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di Desa Kadokan, terutama permasalahan di bidang kesehatan, di antaranya gizi kurang balita dengan 1 kasus, KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil dengan 2 kasus, *stunting* dengan 4 kasus, dan DBD (Demam Berdarah Dengue) dengan 11 kasus (2).

DBD adalah penyakit demam akut yang dipicu oleh infeksi Virus Dengue (*DENV*) dan disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit tropis paling umum yang menyerang manusia. DBD telah menjadi masalah kesehatan masyarakat utama berskala internasional dalam beberapa dekade terakhir (3). WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa sekitar 2,5 miliar orang saat ini tinggal di zona transmisi demam berdarah (4).

Menurut data yang diperoleh dari Divisi Humas Polres Sukoharjo didapatkan hasil berupa ditemukannya sebanyak 250 kasus penyakit DBD di Sukoharjo saat memasuki bulan Mei 2024 dengan 4 penderita meninggal dunia (5). Berdasarkan data kesehatan Desa Kadokan, penyakit DBD menempati posisi

teratas dalam masalah kesehatan desa karena banyaknya jumlah kasus DBD di desa ini. Kasus penyakit DBD ini seluruhnya berada di Dukuh Tegalmangu sehingga fokus kegiatan berada di dukuh ini.

Di Dukuh Tegalmangu, sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan rumah dan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Di sekitar rumah warga, banyak genangan air berisi jentik-jentik nyamuk. Tak hanya itu, bak mandi serta pot-pot tanaman dan barang bekas yang digenangi air juga menjadi media perkembangbiakan jentik-jentik nyamuk. Warga dukuh ini memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam kamar, menumpuk barang-barang bekas di dalam maupun luar rumah, dan tak jarang menutup sirkulasi rumah sehingga udara di rumah terasa lembab dan minim pencahayaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Madeira et al., kurangnya pengetahuan tentang DBD dan PHBS menjadi salah satu faktor penyebab dari tingginya kasus DBD (6). Dengan kegiatan KKN IPE-AIK ini diharapkan kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan dapat meningkat serta dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. menguras, menutup, memanfaatkan, serta beberapa tindakan pencegahan, seperti memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, serta menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air (7).

Penyuluhan tentang DBD dan PHBS bertujuan untuk menjadikan pola pikir, sikap, dan kesadaran masyarakat untuk bertindak semakin meningkat. Selain penyuluhan, masyarakat juga perlu diberikan demonstrasi bagaimana melakukan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan baik dan benar. Hal ini

diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat sehingga dapat mengurangi kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* dengan perilaku hidup yang bersih dan sehat (Giena et al., 2020) (8).

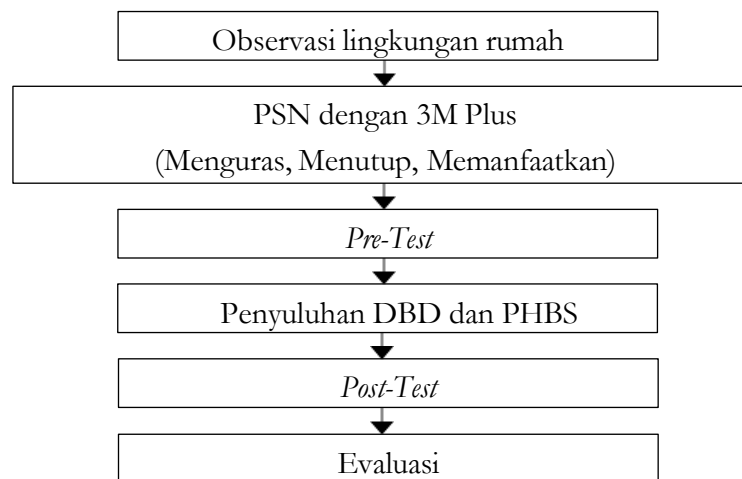
METODE

PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Tegalmangu, Desa Kadokan melalui 2 tahap kegiatan, yakni

PELAKSANAAN

kegiatan PSN dengan 3M Plus yang dilakukan pada Hari Senin, 1 Juli 2024 serta kegiatan penyuluhan DBD dan PHBS dilakukan pada Hari Jumat, 5 Juli 2024 secara *door to door*. Pengukuran dalam kegiatan ini menggunakan metode *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest- posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Dukuh Tegalmangu. Sampel yang digunakan, yakni sebanyak 20 KK. Rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Rangkaian Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN di Desa Kadokan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo berfokus pada penyuluhan mengenai DBD dan PHBS serta demonstrasi cara melakukan PSN dengan baik dan benar yang dilakukan secara *door to door*. Program kerja ini dilaksanakan sebanyak 2 kali. Kegiatan pertama dilaksanakan pada Hari Senin, 1 Juli 2024 pukul 15.30 WIB. Kemudian, kegiatan kedua dilaksanakan pada Hari Jumat, 5 Juli 2024 untuk melakukan evaluasi apakah terdapat perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan

ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, terlihat dari sambutan kehadiran yang diberikan dan sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan maupun dalam sesi wawancara. Kegiatan hari pertama diawali dengan melakukan observasi lingkungan rumah warga (lingkungan luar rumah, dalam rumah, serta bak mandi). Berdasarkan hasil observasi pertama, kondisi lingkungan di beberapa rumah warga masih banyak terdapat tumpukan sampah, genangan air, serta kondisi air selokan yang kotor. Selain itu, di beberapa rumah warga masih terdapat tumpukan barang bekas yang tidak terpakai, tumpukan baju kotor, bahkan terdapat jentik-jentik nyamuk di beberapa

penampungan air, terutama bak mandi dan barang bekas. Setelah observasi, selanjutnya dilakukan demonstrasi PSN dengan 3M Plus dan pembagian bubuk larvasida.

Pada hari kedua, responden mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 10 butir pertanyaan tentang penyakit DBD dan PHBS dengan pilihan jawaban benar dan salah. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan mengenai penyakit DBD dan PHBS rumah tangga. Responden mengerjakan soal *post-test* setelah diberikan penyuluhan. Kegiatan ditutup dengan melakukan observasi kembali

untuk menilai (mengevaluasi) apakah terdapat perubahan sikap dan perilaku responden terhadap kesehatan lingkungan rumah. Berdasarkan hasil observasi hari kedua, kondisi lingkungan di beberapa rumah warga berangsur membaik. Hal ini ditandai dengan berkurangnya sampah, tumpukan baju kotor, dan berkurangnya jentik-jentik nyamuk di tempat-tempat penampungan air. Meski demikian, beberapa warga masih menyimpan barang bekas tidak terpakai.



Gambar 1. Tumpukan Barang dan Genangan Air Berisi Jentik Nyamuk



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pengerjaan *Pre* dan *Post-Test*



Gambar 3. Observasi Bak Penampungan Air

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	n	Mean	SD	Sig.
<i>Pre-test</i>	20	79.00	18.890	0.012
<i>Post-test</i>	20	92.00	13.611	

Hasil dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* tersebut dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. Hasil rata-rata pada nilai *pre-test*, yaitu 79.00 dan hasil rata-rata nilai *post-test*, yaitu 92.00 sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, yaitu sebesar 13.00. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Sig. 0.012 ($P < 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai DBD, tempat nyamuk berkembang biak, pencegahan DBD, gejala awal, serta Upaya peningkatan imunitas melalui aktifitas fisik dan memenuhi asupan makan yang cukup

berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Selain peningkatan pengetahuan pada masyarakat Dukuh Tegalmangu, terdapat peningkatan sikap masyarakat mengenai PHBS. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan kondisi lingkungan rumah pada observasi pertama dan observasi kedua. Kegiatan yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit DBD di lingkungan rumah adalah mengurangi kebiasaan menggantung pakaian, tidak membuang sampah yang dapat menampung air, serta intensifikasi kerja bakti membersihkan lingkungan secara kolektif bersama-sama (9,10).

Selain diberikan penyuluhan, masyarakat juga disarankan untuk menjual barang bekas yang sudah tidak terpakai karena masih terdapat nilai jual dari barang tersebut. Adanya kesadaran mengenai PHBS ini sangat efektif untuk mengurangi kejadian DBD. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Emerenciana (2019) yang menunjukkan bahwa semakin baik PHBS

maka semakin efektif pula pencegahan DBD (6).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan mengenai DBD dan PHBS serta demonstrasi cara melakukan PSN dengan baik dan benar pada masyarakat Dukuh Tegalmangu di Desa Kadokan memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat sehingga dapat mengurangi kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* dengan menerapkan PHBS. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai DBD dan PHBS secara signifikan. Selain itu, tampak adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan tempat tinggalnya.

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam pencegahan demam berdarah, tidak hanya di lingkungan rumah, tetapi juga di lingkungan sekitarnya. Kerja bakti dapat dilakukan secara bersama-sama guna menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan telah selesainya karya tulis ilmiah ini maka perkenankan penulis dengan kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat mahasiswa kelompok 12 KKN IPE-AIK FIK UMS tahun 2024, Kepala Desa Kadokan, Bidan Desa, Kader Kesehatan Desa, serta seluruh masyarakat Desa Kadokan yang telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puryono E. UMS Lepas 666 Mahasiswa FIK KKN-IPE-AIK. https://rri.co.id/surakarta/pendidikan/15_21471/ums-lepas-666-mahasiswa-fik-kkn-ipe-aik?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign. 2022.
2. Pemerintah Desa Kadokan. Prevalensi Penyakit Menular dan Tidak Menular 2024. Sukoharjo; 2024.
3. Wang WH, Urbina AN, Chang MR, Assavalapsakul W, Lu PL, Chen YH, et al. Dengue hemorrhagic fever—A systemic literature review of current perspectives on pathogenesis, prevention and control. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*. 2020;53(6):963–78.
4. Gould EA. Dengue haemorrhagic fever: Diagnosis, treatment, prevention and control. Geneva: World Health Organization, 1997. vii+ 84pp. Price Sw. fr. 26/US \$23.40 (in developing countries Sw. fr. 18.20) ISBN 92-4-154500-3. Available in English; French version in preparation. No longer published by Elsevier; 1998.
5. Polres Sukoharjo. <https://www.humas.polri.go.id/2024/05/27/polres-sukoharjo-gelar-apel-kesiapsiagaan-pencegahan-penyebaran-penyakit-demam-berdarah-dengue-dbd/>. 2024. Polres Sukoharjo Gelar Apel Kesiapsiagaan Pencegahan Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).
6. Madeira E, Yudiernawati A, Maemunah N. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan cara pencegahan demam berdarah dengue. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2019;4(1).
7. Tarmizi SN. Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD. *Sehatlah Negeriku Sehatlah Bangsaku*. 2023;1–20.
8. Giena VP, Riyani O, Effendi E. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*. 2020;9(1):69–79.
9. Kurniawan R, Hariaji I. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa/i SDN 060807 di Kelurahan Pasar Merah Barat Kota Medan. *Jurnal Implementa Husada*. 2022;3(3):135–9.
10. Prasetya YA, Hisbiyah A, Hidayat RN, Hartono MC, Dewi YENK. Penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk penanganan wabah penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Sidoarjo. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2019;1(1):70–5.